

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis, yang tentunya untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan salah satunya kebutuhan rasa nyaman (Haswita & Sulistyowati, 2017).

International Association for Study of Pain (IASP) menjelaskan nyeri adalah pengalaman perasaan emosional yang tidak menyenangkan akibat terjadinya kerusakan actual maupun potensial atau menggambarkan kondisi terjadinya kerusakan. Nyeri merupakan suatu kondisi lebih dari sekedar sensasi tunggal yang disebabkan oleh stimulus tertentu. Nyeri bersifat subyektif dan sangat bersifat individual. Stimulus dapat berupa stimulus fisik dan atau mental, sedangkan kerusakan dapat terjadi pada jaringan actual atau pada fungsi ego seorang individu (Haswita&Sulistyowati, 2017).

Rasa nyeri dapat disebabkan oleh beberapa masalah persendian, salah satu masalah persendian yang dimaksud adalah penyakit *gout arthritis*. *Gout arthritis* merupakan penyakit metabolik yang ditandai oleh penumpukan asam urat yang menyebabkan nyeri pada sendi. Penyakit *gout arthritis* atau yang biasa dikenal masyarakat yaitu penyakit asam urat ini masih menjadi masalah utama dalam dunia kesehatan. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran masyarakat dalam memperhatikan kesehatannya seperti masih banyaknya masyarakat yang mengonsumsi makanan tanpa memperhatikan kandungan dari makanan tersebut. Faktor aktivitas yang berlebihan juga dapat memperburuk dan mendukung adanya komplikasi penyakit asam urat tersebut.

Di Indonesia, *gout arthritis* (asam urat) menduduki urutan ke dua setelah osteoarthritis (Dalimartha, 2009). Prevalensi *gout arthritis* pada populasi di USA diperkirakan 13,6/100.000 penduduk, sedangkan di Indonesia sendiri diperkirakan 1,6-13,6/100.000 orang. Prevalensi ini meningkat seiring dengan meningkatnya umur. Prevalensi penyakit sendi berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan di Indonesia 11,9 % dan berdasarkan diagnosis atau gejala 24,7%.

Prevalensi berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan di Kalimantan Barat pada tahun 2018 prevalensi penyakit sendi menurun dari pada tahun 2013 yaitu 13,3% dan berdasarkan diagnosis atau gejala 22,3% dan tahun 2018 yaitu 7,3% dan berdasarkan diagnosis atau gejala 13,3%⁸. Di Kabupaten Sanggau pada tahun 2018 tidak terdapat perbedaan dengan tahun 2018 prevalensi penyakit sendi masih sama pada tahun sebelumnya yaitu berdasarkan diagnosa 6,2% dan berdasarkan diagnosis atau gejala 17,2%.⁹ Prevalensi penyakit sendi berdasarkan wawancara yang didiagnosis tenaga kesehatan meningkat seiring dengan bertambahnya umur, demikian juga yang didiagnosis tenaga kesehatan lebih tinggi pada perempuan (13,4%) dibanding laki-laki (10,3%) demikian juga yang didiagnosis atau gejala pada perempuan (27,5%) lebih tinggi dari laki-laki (21,8%). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018 ketahu prevalensi penyakit sendi di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan yaitu 13,3% dan berdasarkan diagnosis dan gejala yaitu 18,9%. Sedangkan berdasarkan daerah diagnosis tenagakesehatan, tertinggi di Aceh (13,3%), diikuti Bengkulu yaitu(13,0%) dan Bali (12,7%). Pada tahun 2018, prevalensi penyakit sendi di Lampung berada pada urutan ke-12 di Indonesia yaitu sebesar 7,2% (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan distribusi responden menurut jenis kelamin, di dapatkan paling banyak adalah perempuan sebanyak 21 responden (60,0%). Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih mendominasi dari laki-laki. Sejalan dengan teori yang dikemukakan Junaidi (2013) bahwa serangan gout arthritis menyerang pria usia pertengahan dan pada wanita serangan terjadi pada pasca-menopause. Kemudian pada penelitian yang dilakukan Lumunon (2015) tentang Hubungan Status Gizi dengan Gout Arthritis pada Lanjut Usia di Puskesmas Wonasa Manado didapatkan serangan gout arthritis lebih mendominasi perempuan dengan jumlah 45 responden (75%). Hal ini sesuai dengan usia harapan hidup perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki, yaitu 69 tahun untuk laki-laki dan 82 tahun untuk perempuan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wurangian (2015) dengan jumlah responden terbanyak yaitu laki-laki sebanyak 21 responden 70%.

Hasil penelitian Lilik Sriwiyati dan Dwi Noviyanti tentang efektivitas kompres jahe terhadap penurunan skala nyeri sendi penderita asam urat didesa Tempurejo Dan Jurug Jumapolo Karang Anyar 2018. Menunjukkan bahwa perbedaan skala nyeri pada pasien asam urat setelah dilakukan kompres jahe, rata-rata skala nyeri sebelum dilakukan kompres jahe adalah 4.18 sedangkan rata-rata skala nyeri setelah dilakukan kompres jahe adalah 2.73, terjadi penurunan rata-rata skala nyeri antara sebelum dan setelah diberikan kompres jahe sebesar 1.455. Nilai p berdasarkan uji *paired t-test* adalah $p=0.000$ yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna penurunan skala nyeri antara sebelum dan setelah dilakukan pemberian kompres jahe. Hasil penelitian didapatkan bahwa kompres jahe efektif untuk menurunkan nyeri asam urat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengambil fokus penulisan Asuhan keperawatan keluarga gangguan kebutuhan nyeri dengan *Gout Arthritis* pada keluarga Bapak S khususnya Ibu S di Desa Way Lunik Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara untuk memenuhi persyaratan Laporan Tugas Akhir di Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Program Studi DIII Keperawatan Tanjungkarang tahun 2021.

B. Rumusan masalah

Bagaimana penerapan Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Nyeri Pada Ibu S Keluarga Bapak S Dengan Gout Arthritis Di Desa Way Lunik Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2021?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Melaksanakan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nyeri pada ibu s keluarga bapak s dengan gout arthritis Di Desa Way Lunik Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2021.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian merumuskan diagnosa keperawatan gangguan kebutuhan nyeri pada ibu s keluarga bapak s dengan gout arthritis Di Desa Way Lunik Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung

Utara Tahun 2021.

- b. Membuat perencanaan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nyeri pada ibu s keluarga bapak s dengan gout arthritis Di Desa Way Lunik Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2021.
- c. Melaksanakan tindakan keperawatan gangguan kebutuhan nyeri pada ibu s keluarga bapak s dengan gout arthritis Di Desa Way Lunik Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2021.
- d. Melakukan evaluasi tindakan keperawatan gangguan kebutuhan nyeri pada ibu s keluarga bapak s dengan gout arthritis Di Desa Way Lunik Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2021.

D. Manfaat penulisan

1. Manfaat teoritis

Karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif pada klien dengan *gout arthritis* di Desa Way Lunik Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara dan karya tulis ilmiah ini dapat dipakai untuk sebagai salah satu bahan bacaan kepublikan.

2. Manfaat praktis

a. Institusi keperawatan

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan keluarga pada lansia dengan masalah gangguan kebutuhan nyeri pada klien *gout arthritis*

b. Bagi mahasiswa

Laporan tugas akhir ini dijadikan sebagai sumber pengetahuan atau wawasan serta dapat diterapkan klien yang mengalami gangguan kebutuhan nyeri pada klien *gout arthritis*

c. Bagi klien

Menambah pengetahuan keluarga tentang masalah *gout arthritis* dan melakukan perawatan *gout arthritis* secara mandiri

E. Ruang lingkup

Ruang lingkup penulisan Laporan Tugas Akhir ini adalah asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nyeri pada ibu s keluarga bapak s dengan gout arthritis Di Desa Way Lunik Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2021. Pelaksanaan proses keperawatan ini dilakukan selama 1 minggu minimal 4x pertemuan terhadap 1 keluarga pada 15 febuari-20 febuari 2021.